

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah¹

Berdirinya MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus tidak terlepas dari berdirinya Madrasah Miftahul Falah yang didirikan pada tahun 1945. Berawal dari peristiwa silaturahmi KH. Abd. Muhith ke tempatnya H. Noor Salim yang memunculkan gagasan didirikan lembaga pendidikan berupa madrasah sebagai wadah untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT yang bermanfaat bagi masyarakat banyak.

Sebagai tindak lanjut dari gagasan tersebut di atas, H. Noor Salim mengadakan musyawarah dengan teman-teman sebaya beliau, antara lain:

- a. H. Abdul Hamid
- b. H. Abdul Manan
- c. H. Noor Hadi
- d. H. Nawawi Salam
- e. H. Asyhadi
- f. Rowi
- g. Asnawi
- h. Darsi
- i. Maskat

Hasil dari musyawarah itu menyetujui didirikannya madrasah. Hasil tersebut kemudian dibawa kepada KH. Sholeh untuk dimintakan restu dan dukungannya. Selanjutnya KH. Sholeh menyambut positif gagasan didirikannya madrasah dengan meminjami sebuah gedung untuk Kegiatan Belajar Mengajar. Wal hasil berdirilah sebuah madrasah dengan nama “Miftahul Falah”.

¹ Hasil dokumentasi sejarah singkat berdirinya MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus pada tanggal 04 Oktober 2018.

Alhamdulillah tepatnya pada hari Rabu Pon, atas prakarsa Kasmu'in (mantan Kepala Desa Cendono) yang didukung oleh masyarakat berhasil membebaskan tanah desa Cendono (bekas pasar) untuk didirikan sebuah gedung madrasah milik Madrasah Miftahul Falah.

Mengikuti perkembangan berikutnya sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan, didirikanlah MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus pada tahun 1968.

Pada awal berdirinya MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus belum mempunyai gedung untuk kegiatan belajar mengajar. Dalam kondisi seperti itu Pengurus Madrasah yang pada waktu itu diketuai oleh H. Abdul Syakur DZ. mengusahakan tempat untuk kegiatan belajar mengajar, sementara pinjam gedung Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah dan waktu kegiatan belajar mengajarnya berlangsung sore hari.

Dengan kondisi yang sangat memprihatinkan tersebut, para Pengurus tetap berjuang dengan keras sehingga selang satu tahun dapat di bangun gedung MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus. Setelah gedung jadi, barulah kegiatan belajar mengajar yang semula berjalan sore hari dapat dialihkan masuk pagi hari. Mengingat murid yang semakin bertambah banyak tiap tahunnya, maka Pengurus Madrasah tetap berusaha membangun gedung dan sarana yang diperlukan. Lambat laun sedikit demi sedikit dapat berkembang dengan baik sampai sekarang.²

Tujuan didirikannya MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus adalah:

1. Mengingat di daerah Kecamatan Dawe waktu itu baru ada 1 (satu) Madrasah Tsanawiyah
2. Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang betul-betul memahami ilmu, teknologi dan agama.
3. Untuk membentuk moralitas generasi muda yang berakhlakul karimah dan berpegang teguh pada ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.

² Hasil wawancara dengan Bapak Ali, selaku Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 04 Oktober 2018, jam 10.30.

4. Mempersiapkan kader ulama dan intelektual yang berjiwa pancasila.³

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah⁴

Visi:

"Mantap dalam Aqidah, Tafaqquh Fiddin dan Mampu Mengembangkan Ilmu dan Teknologi, Berakhlak Ala Ahlussunnah Wal Jama'ah serta Unggul dalam Prestasi"

Misi:

1. Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai tuntas belajar dan daya serap yang tinggi.
2. Mengembangkan potensi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
3. Menumbuhkembangkan potensi siswa dalam pemahaman ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah.
4. Meningkatkan disiplin dan menumbuhkan penghayatan pengamalan ajaran Islam dengan keteladanan yang berakhlakul karimah.
5. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan:

1. Menciptakan lembaga yang kondusif, adaptif dan kreatif.
2. Menghasilkan output tafaqquh fiddin.
3. Menciptakan cara berpikir ilmiah, beraqidah nahdliyyah, beramal ilahiyah.
4. Menyiapkan output memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
5. Memberi bekal keterampilan dalam menyiapkan kehidupan bermasyarakat.

³ Hasil dokumentasi tujuan didirikannya MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus pada tanggal 04 Oktober 2018.

⁴ Hasil dokumentasi visi, misi dan tujuan Madrasah di MTs NU Miftahul Falah pada tanggal 04 Oktober 2018

3. Kurikulum⁵

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.⁶

Kurikulum MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus didasarkan pada Kurikulum 2013. Acuan yang digunakan dalam penyusunan kurikulum meliputi: standar isi, standar kompetensi lulusan dan panduan penyusunan kurikulum dari BSNP. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk kompetensi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pelaksanaan kurikulum di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus yaitu menjabarkan SK, KD dan Silabus (Kelas VII, VIII, IX), serta membuat RPP oleh masing-masing guru.

Struktur program kurikulum 2013 di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus yaitu: (1) Penetapan struktur program ini didasarkan pada struktur program kurikulum dari Kemenag, LP. Ma'arif NU dan Pengurus BPPMNU Miftahul Falah Dawe Kudus. (2) Penetapan alokasi waktu belajar di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus. Adapun struktur kurikulum 2013 di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, sebagai berikut:

⁵ Hasil dokumentasi di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus pada tanggal 04 Oktober 2018.

⁶ Syaodih, dkk, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 1

Tabel 4.3: Struktur Kurikulum 2013 di MTs NU Miftahul Falah Dawe
Kudus

N O	Mata Pelajaran	Kelas dan Banyaknya Jam									Jml Total
		7	Jml Kls	Jml Jam	8	Jml Kls	Jml Jam	9	Jml Kls	Jml Jam	
A. Kurikulum Kemenag											
1	Qur'an Hadits	2	7	14	1	7	7	1	7	7	28
2	Aqidah akhlak	1	7	7	1	7	7	1	7	7	21
3	Fiqih	1	7	7	1	7	7	1	7	7	21
4	S K I	2	7	14	1	7	7	1	7	7	28
5	Bahasa Arab	2	7	14	2	7	14	2	7	14	42
6	Bahasa Indonesia	4	7	28	4	7	28	4	7	28	84
7	Bahasa Inggris	4	7	28	4	7	28	4	7	28	84
8	Matematika	4	7	28	4	7	28	4	7	28	84
9	I P A	4	7	28	4	7	28	4	7	28	84
10	I P S	3	7	21	4	7	28	4	7	28	77
11	Penjaskes / Seni Budaya	2	7	14	2	7	14	2	7	14	42
12	PKn	2	7	14	2	7	14	2	7	14	42
13	T I K	0	7	0	2	7	14	2	7	14	28
14	Prakarya	1	7	7	0	7	0	0	7	0	7
15	Bahasa Jawa	1	7	7	1	7	7	1	7	7	21
	Jumlah	33	105	231	33	105	231	33	105	231	693
B. Pengembangan											

1	Tafsir	2	7	14	2	7	14	2	7	14	42
2	Hadits	2	7	14	2	7	14	2	7	14	42
3	Tauhid	2	7	14	2	7	14	2	7	14	42
4	Fiqih	4	7	28	4	7	28	3	7	21	77
5	Faroidl	2	7	14	2	7	14	2	7	14	42
6	Nahwu	4	7	28	4	7	28	4	7	28	84
7	Shorof	2	7	14	2	7	14	2	7	14	42
8	Adab	2	7	14	2	7	14	2	7	14	42
9	Ke-NU-an	1	7	7	1	7	7	1	7	7	21
10	Muthola'ah	0	0	0	0	0	0	1	7	7	7
	Jumlah	21	63	147	21	63	147	21	70	147	441
Jumlah Jam Keseluruhan										1134	

4. Letak Geografis

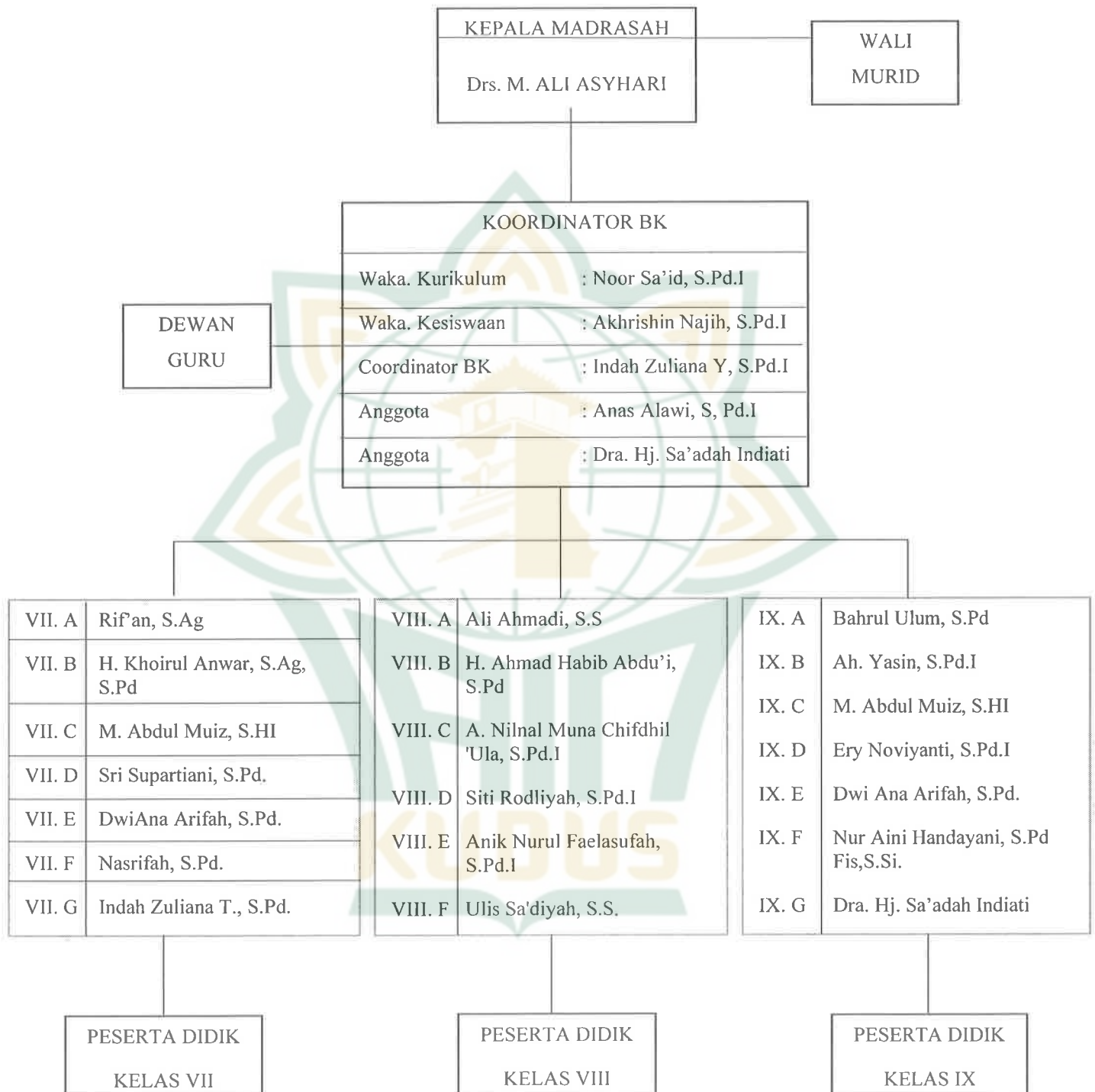
MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus terletak pada tempat yang sangat strategis, berada di tepi jalan raya jalur wisata yaitu jurusan Kudus Colo/ Muria. Sehingga dengan letak ini posisi MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus mudah dijangkau transportasi baik angkutan umum maupun pribadi. Adapun gedung MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus ini berdiri di daerah perbatasan antara Kecamatan Bae dengan Kecamatan Dawe, yaitu tepatnya di desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus (Jalan Raya Muria Km. 07 Cendono Dawe Kudus).⁷

5. Struktur Organisasi

Sebagai lembaga pendidikan formal, sudah barang tentu mempunyai struktur organisasi yang cukup baik, sehingga dengan baiknya struktur organisasi ini, semua kegiatan dapat terorganisir dengan baik pula. Struktur tersebut meliputi unsur dari atas sampai bawah yang terdiri dari Pengurus, Kepala Sekolah, Wali Kelas, Bimbingan Penyuluhan/Bimbingan Konseling, Tenaga Administrasi dan lain-lain.

⁷ Hasil dokumentasi letak geografis di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus pada tanggal 04 Oktober 2018.

Gambar 4.2: Struktur Organisasi



6. Kondisi Madrasah

MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus mempunyai dukungan yang kuat dari masyarakat sekitarnya bahkan karena lokasinya yang strategis sehingga selalu mempunyai daya tarik bagi masyarakat. Namun karena banyak berdiri Madrasah Tsanawiyah lain maka terjadi persaingan untuk menarik minat masyarakat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah.

Jumlah siswa MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, bisa dilihat pada tabel berikut:⁸

Table 4.4: Jumlah Siswa

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah Siswa	Ket.
		L	P		
1	VII	146	122	268	
2	VIII	103	117	220	
3	IX	121	141	262	
Jumlah		370	380	750	

Adapun jumlah Rombongan Belajar, pada tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut:

- a. Kelas VII : 7 Rombongan Belajar
- b. Kelas VIII : 7 Rombongan Belajar
- c. Kelas IX : 7 Rombongan Belajar

⁸ Hasil dokumentasi kondisi Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus pada tanggal 04 Oktober 2018.

Sedangkan jumlah guru dan staf adalah sebagai berikut:

Table 4.5: Jumlah Guru dan Staf

No	Tenaga Kependidikan	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1	Guru	28	11	39	
2	Tata Usaha	2	2	4	
	Jumlah	30	13	43	

Adapun Data Guru, pada tahun pelajaran 2017/2018, sebagai berikut:⁹

- a. Kepala : 1 orang
- b. Guru Tetap : 31 orang
- c. Guru Tidak Tetap : 6 orang
- d. Guru DPK (PNS) : 1 orang
- e. Guru PHD : - orang
- f. Staf Tata Usaha : 4 orang

7. Sarana dan Prasarana¹⁰

a. Keadaan Tanah

Keadaan tanah dan gedung MTs. NU Miftahul Falah Dawe Kudus berlokasi di Desa Cendono Rt. 05 Rw. 05 Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, dengan keadaan sebagai berikut:

Keadaan Tanah

- 1. Status Tanah : Milik Sendiri
 - a. Surat Kepemilikan Tanah : Sertifikat/ Akte/ Wakaf No. 1921 & No.0001

⁹ Hasil dokumentasi data guru di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus pada tanggal 04 Oktober 2018.

¹⁰ Hasil dokumentasi sarana dan prasarana di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus pada tanggal 04 Oktober 2018.

- | | |
|--------------------|-----------------|
| b. Luas Tanah | : 7.140 M2 |
| 2. Status Bangunan | : Milik Sendiri |
| a. Luas Bangunan | : 1.512 M2 |

b. Keadaan Bangunan

Bangunan Gedung permanen, yang terdiri dari:

- | | |
|------------------------|------------|
| 1) Ruang Kelas | : 21 ruang |
| 2) Ruang Kepala | : 1 ruang |
| 3) Ruang Wakil Kepala | : 1 ruang |
| 4) Ruang TU | : 1 ruang |
| 5) Ruang BP/BK | : 1 ruang |
| 6) Ruang Guru | : 2 ruang |
| 7) Ruang OSIS | : 1 ruang |
| 8) Ruang UKS | : 1 ruang |
| 9) Ruang Perpustakaan | : - |
| 10) Lap. Komputer | : - |
| 11) Musholla | : 1 ruang |
| 12) WC | : 8 ruang |
| 13) Lapangan olah raga | : 1 ruang |

c. Fasilitas Gedung

1) Kantor

- | | |
|-------------------------|----------------------------|
| a) Almari | : 10 buah (Baik) |
| b) Filling Cabinet | : 130 buah (Baik) |
| c) Meja Komputer | : 1 buah (Baik) |
| d) Meja Kantor | : 7 buah (Baik) |
| e) Kipas Angin | : 5 buah (Baik) |
| f) Jam Dinding | : 5 buah (Baik) |
| g) Papan Data | : 10 buah (Baik) |
| h) Kaligrafi dan Figura | : 15 buah (Baik) |
| i) Gambar Presiden, Wkl | : 1 buah (Baik) |
| j) Pancasila | : 1 buah (Baik) |
| k) Komputer | : 3 unit (5 Baik, 1 Rusak) |

- l) Printer : 4 buah (2 Baik, 2 Rusak)
 - m) TV Tunner : 1 buah (Baik)
 - n) LED : 1 buah (Baik)
 - o) Amplifier TOA : 2 buah (Baik)
 - p) Mic TOA : 2 buah (Baik)
 - q) Speaker TOA : 2 buah (Baik)
 - r) Kamera digital : 1 buah (Baik)
 - s) Handycam : 1 buah (Baik)
 - t) Tape Compo "Polytron" : 1 buah (Baik)
 - u) LCD Proyektor : 2 buah (Baik)
 - v) Proyektor : 4 buah (Baik)
- 2) Laborat IPA : 0 buah**
- 1) Peralatan lengkap (belum di data)
- 3) Ruang Kelas**
- 1) Meja dan Kursi Guru : 21 buah
 - 2) Meja siswa : 364 buah
 - 3) Kursi Siswa : 726 buah
 - 4) Papan tulis : 42 buah
 - 5) Perangkat lainnya : belum terdata
- 4) OSIS**
- 1) Almari/ Rak : 4 buah
 - 2) Speaker aktif (Profotex) : 1 unit
 - 3) Amplifier : 1 buah
 - 4) Speaker pasif 12" : 2 unit
 - 5) Papan Data : 1 buah

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus

Untuk mengetahui hasil dari peran kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Profesionalisme Guru PAI di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus maka penelitian dilakukan dengan terjun langsung kelapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kepada sumber primer yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam perkembangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, Kepala Madrasah juga harus mampu berperan sebagai fiqur dan mediator bagi perkembangan masyarakat dan lingkungannya. Dengan demikian pekerjaan Kepala Madrasah semakin hari semakin meningkat, dan akan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan. Pemimpin yang efektif menurut pemaparan Bapak Ali selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

*“Seorang pemimpin yang mampu atau bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan tepat waktu, bisa bekerjasama dengan tim, mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru dan masyarakat yang ada disekitar kita”.*¹¹

Semua itu harus dipahami oleh Kepala Madrasah, dan yang lebih penting adalah bagaimana Kepala Madrasah mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam bentuk nyata di Madrasah. Pelaksanaan peran, fungsi dan tugas tidak dapat terpisahkan satu sama lain, karena saling terkait dengan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi seorang Kepala Madrasah yang profesional.

Adapun kepemimpinan Kepala Madrasah yang baik yang sesuai dengan standar kualifikasi dan kompetensi yang telah ditentukan akan menghasilkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas baik pula. Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Ali bahwa standar kualifikasi dan kompetensi profesional sebagai Kepala Madrasah, sebagai berikut:

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ali, selaku Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 04 Oktober 2018, jam 10.30.

“Standart kualifikasi dan kompetensi sebagai kepala madrasah harus berstatus sebagai guru MTs sederajat, memiliki pengalaman mengajar di bidang pendidikan sekurang-kurangnya 5 tahun, memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi dan memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai Negeri Sipil (PNS) dan bagi non-PNS yang disetarakan dengan kepangkatan yang disetarakan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.”¹²

Pernyataan di atas diperkuat hasil wawancara oleh bapak Noor Sa'id selaku waka kurikulum dan Guru mata pelajaran Fiqih mengenai standar kualifikasi dan kompetensi Kepala Madrasah, sebagai berikut:

“Pengabdian Bapak Ali saya rasa sudah cukup baik dan lama dibidang pendidikan. Karena untuk menjadi Kepala Madrasah sendiri tidak semudah yang kita bayangkan, untuk dapat menjadi Kepala Madrasah harus mempunyai tugas dan wewenang yang amat penting yaitu meningkatkan kompetensi kepala madrasah dan mengembangkan kompetensi seorang guru, membangkitkan semangat, membuat mereka agar tertarik dan lebih menyadari tentang tugas-tugasnya serta tanggung jawabnya, menciptakan dan mewujudkan cita-cita keberhasilan peserta didik.”¹³

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh bapak Rif'an selaku guru mata pelajaran SKI sebagai berikut:

“Pengabdian Bapak Ali sudah sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi seorang kepala madrasah karena sudah sesuai dengan disiplin ilmunya. Maksudnya adalah pengabdian beliau dibidang ilmu pendidikan sudah begitu lama dan sudah memenuhi standar kompetensi sebagai kepala madrasah yang baik.”¹⁴

Jadi menurut peneliti terkait beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus sudah memiliki standar kompetensi dan kualifikasi sebagai pemimpin yang baik dan bijaksana karena sudah dibuktikan dengan

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Ali, selaku Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 04 Oktober 2018, jam 10.30.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Noor Sa'id, selaku guru mapel fiqih dan Waka Kurikulum di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 04 Oktober 2018, jam 11.00.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Rif'an, selaku guru mapel SKI di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 03 Oktober 2018, jam 10.15.

pengabdian beliau yang cukup lama dibidang pendidikan yaitu sekitar 8,5 Tahun.

Pada hari Senin tanggal 12 Oktober 2018 peneliti melakukan observasi di Madrasah NU Miftahul Falah Dawe Kudus. Data yang peneliti dapat yaitu Kepala Madrasah merupakan personil madrasah yang bertanggungjawab terhadap kegiatan-kegiatan madrasah, yaitu kegiatan rapat-rapat, peringatan/perayaan/upacara, laporan dan Penataran-penataran/Pelatihan. Pada saat peneliti melakukan observasi di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus kelihatannya Kepala Madrasah sedang melakukan Rapat Koordinasi dengan Wakamad. Rapat tersebut dilaksanakan minimal satu bulan sekali diusahakan Routine Mingguan.

Inisiatif dan kreativitas yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah tugas dan tanggung jawab Kepala Madrasah. Oleh karena itu, dalam peranan yang sama, Kepala Madrasah juga dituntut untuk dapat menjadikan contoh yang baik kepada bawahannya, dapat memberikan motivasi kepada bawahan, mengarahkan dan memonitor kegiatan yang ada di dalam madrasah.¹⁵ Bentuk motivasi yang Kepala Madrasah berikan kepada para guru untuk menciptakan rasa semangat dalam menjalankan tugasnya, sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Ali selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Motivasi yang digunakan adalah pendekatan Spiritual. Yang dimaksud dengan pendekatan spriritual adalah keyakinan yang ada di dalam diri manusia dan hubungannya dengan yang maha kuasa dan maha pencipta, misal: saya mengajak guru-guru yang ada di Madrasah ini niatnya bukan bekerja akan tetapi beramal shalih karena disini tidak ada yang namanya kontrak kerja. Jadi saya mengajak guru-guru yang ada di Madrasah ini memang betul-betul niatnya bukan bekerja melainkan beribadah untuk mencari rezeki Allah. Walaupun pada akhirnya guru-guru tersebut mendapatkan bisyaroh. Saya juga ada landasan hadits yang mendasari bahwa hidup itu harus beribadah. Salah satu bentuk beribadah itu dengan kita bekerja dan melakukan amal sholih kepada sesama manusia. Tujuannya agar peserta didik

¹⁵ Hasil Observasi oleh peneliti di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 12 Oktober 2018.

*mendapatkan ilmu yang bermanfaat, barokah dan berguna nantinya”.*¹⁶

Jadi, agar guru di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus ini memiliki kepercayaan diri, yang diawali dengan keimanan yang mantap. Ia bekerja dengan dasar ibadah kepada Allah SWT. Dengan demikian apapun rintangan, hatangan atau hambatan yang merintang jalannya tugas dengan percayaan diri, ia akan mampu menepisnya.

Dari hasil observasi pada tanggal 11 Oktober 2018 oleh peneliti di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus yaitu kebijakan Kepala Madrasah mampu dilakukan dengan baik oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab selain itu Kepala Madrasah bisa menjaga komunikasi yang baik pula dengan segenap komponen yang ada di dalam madrasah.¹⁷ Kepala Madrasah sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin madrasah, bertanggung jawab atas tercapainya tujuan, peran, dan mutu pendidikan di madrasah. Dengan demikian, agar tujuan madrasah dapat tercapai, maka Kepala Madrasah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dituntut memiliki kapasitas yang memadai sebagai seorang pemimpin. Adapun tugas Kepala Madrasah sebagaimana yang hasil peneliti dapatkan di ruang Kepala Madrasah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Selaku Edukator

Kepala Madrasah telah menjalin hubungan yang baik dan memberikan motivasi kepada guru, pegawai dan siswa. Kepala Madrasah juga sering memberikan arahan dan masukan tentang model pembelajaran yang menarik dan inovatif. Kepala madrasah selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.¹⁸

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ali, selaku Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 04 Oktober 2018, jam 10.30.

¹⁷ Hasil Observasi oleh peneliti di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 11 Oktober 2018.

¹⁸ Hasil dokumentasi tugas Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus pada tanggal 04 Oktober 2018.

2. Kepala Madrasah Selaku Manager

Kepala madrasah dapat menyusun perencanaan dengan baik dan matang, dapat mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan yang ada di Madrasah, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan. mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi, kantor, siswa, pegawai, perlengkapan dan keuangan dan mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait.¹⁹

3. Kepala Madrasah Selaku Administrator

Kepala Madrasah membuat perencanaan, yang terdiri dari perencanaanm jangka pendek, menengah, dan panjang, pengorganisasian, pembagian tugas serta wewenang kepada guru-guru dan pegawai madrasah sesuai dengan struktur organisasi madrasah yang telah disusun dan sepakati bersama. Pengarahan, memberikan pengarahan tentang satuan pelajaran, membuat Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Madrasah (RAPBS).²⁰

4. Kepala Madrasah Selaku Supervisor

Kepala Madrasah melaksanakan metode yang bervariasi, mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dan memberikan pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan kemampuannya dalam melaksanakan tugas. Adapun tugas Kepala Madrasah sebagai supervisor sebagai berikut: Kegiatan belajar mengajar, Kegiatan bimbingan dan penyuluhan, Kegiatan ekstrakurikuler dan tutoria, Kegiatan ketatausahaan, Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait, Sarana dan prasarana, Kegiatan osis dan Kegiatan 7K.²¹

¹⁹ Hasil dokumentasi tugas Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus pada tanggal 04 Oktober 2018.

²⁰ Hasil dokumentasi tugas Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus pada tanggal 04 Oktober 2018.

²¹ Hasil dokumentasi tugas Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus pada tanggal 04 Oktober 2018.

5. Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin / *Leader*

Kepala Madrasah memiliki kemampuan membangun visi, misi, strategi lembaga, mempunyai ketrampilan melakukan komunikasi dan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan, dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab, memahami kondisi guru, karyawan dan siswa, membuat, mencari dan memilih gagasan baru.²²

6. Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Kepala Madrasah dapat melakukan pembaharuan dibidang 2 KBM, BK, Ekstra Kurikuler, Pengadaan, melaksanakan pembinaan guru dan karyawan, melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di komite sekolah & masyarakat.²³

7. Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Kepala Madrasah dapat mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja, dapat mengatur ruang kantor yang kondusif untuk KBM/BK, dapat mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk praktikum, dapat mengatur perpustakaan yang kondusif untuk belajar, dapat mengatur halaman Madrasah yang sejuk dan teratur, dapat menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan, dapat menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sekolah dan lingkungan, menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman, dan dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Madrasah dapat mendelegasikan kepada wakil Kepala Madrasah.²⁴

Selain itu Kepala Madrasah yang berorientasi pada tugas, Kepala Madrasah juga harus menjalin keharmonisan dengan para guru dan stafnya, agar setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat

²² Hasil dokumentasi tugas Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus pada tanggal 04 Oktober 2018.

²³ Hasil dokumentasi tugas Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus pada tanggal 04 Oktober 2018.

²⁴ Hasil dokumentasi tugas Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus pada tanggal 04 Oktober 2018.

melaksanakan tugas dengan baik.²⁵ Bentuk konkrit salah satunya dengan cara memberikan wejangan-wejangan, semangat, dan teratur menjaga kesehatan, terutama semangat dalam mengajar di kelas. Berikut pemaparan Bapak Ali selaku Kepala Madrasah tentang bentuk kerja sama yang dilakukan oleh Kepala Madrasah terhadap para guru yang ada di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus adalah sebagai berikut:

*“Pada saat guru bisa mengantarkan peserta didiknya pada ujian yang bersifat Nasional seperti UAMBN atau UN, sehingga siswa tersebut mendapat nilai tertinggi maka Kepala Madrasah akan memberikan reward kepadanya yaitu Guru dan Siswa. Itu merupakan bentuk penghargaan yang Kepala Madrasah berikan kepada keduanya yang bisa meraih prestasi dengan baik yang bertujuan untuk memberikan semangat agar prestasi yang diraihnyaterus meningkat dan meningkat lagi. Alhamdulillah di setiap tahunnya itu selalu ada. Bahkan pernah ada siswa 1 mendapatkan nilai tetinggi 3 mata pelajaran. Tidak hanya pada saat UAMBN saja akan tetapi masih banyak prestasi yang diraih oleh siswa dan itu semua tidak luput dengan kerjasama antara Kepala Madrasah dan guru”.*²⁶

Sehingga guru yang ada di Madrasah akan tetap merasa senang dalam melaksanakan tugasnya. Karena guru memiliki anggapan bahwa kepemimpinannya Bapak Ali selaku Kepala Madrasah sudah baik, maka diharapkan guru dapat melaksanakan tugasnya dengan senang hati tanpa merasa ada tekanan dari atasan. Kondisi seperti inilah yang diharapkan akan mampu mengelola proses pembelajaran di madrasah dengan baik berarti guru telah dapat melaksanakan kompetensi pedagogiknya dengan baik dan Kepala Madrasah juga berhasil melakukan kerjasamanya dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dari hasil wawancara di atas terkait, Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, peneliti dapat mengambil poin penting yaitu Kepala Madrasah mempunyai peranan

²⁵ Hasil Observasi oleh peneliti di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 12 Oktober 2018.

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ali, selaku Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 04 Oktober 2018, jam 10.30.

yang sangat penting dalam memberdayakan komponen-komponen yang ada di madrasah, salah satunya adalah guru. Guru merupakan salah satu komponen sekolah yang memegang peranan penting dalam menentukan mutu pendidikan sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bekerja secara profesional sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, serta Kepala Madrasah harus mampu melaksanakan peranannya yang diberi tanggung jawab untuk memimpin dan Kepala Madrasah harus dapat menjalankan tugas yang diembannya sesuai kapasitas yang memadai sebagai seorang pemimpin madrasah guna tercapainya tujuan madrasah yang baik dan berkualitas sesuai yang diharapkan secara bersama.

2. Upaya-upaya yang dilakukan Kepala Madrasah terhadap Profesionalisme Guru PAI di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus

Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, Kepala Madrasah selaku pimpinan dalam kesehariannya yaitu memberikan ruang gerak dan motivasi kepada tenaga pendidik untuk melakukan kegiatan yang mengarah pada pembinaan mutu guru berkualitas dengan mengikutkan guru dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi keguruannya. Peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme seorang guru sangatlah besar. Mengingat dengan kepemimpinan yang baik, Kepala Madrasah diharapkan mampu mempengaruhi dan menggerakkan para guru guna meningkatkan kompetensi profesionalnya. Adapun pengertian guru yang professional menurut bapak Noor Sa'id memaparkan sebagai berikut:

*“Guru yang professional adalah seorang guru yang mampu membawa peserta didik kearah yang lebih baik dan membimbing siswa menjadi berprestasi. Ciri sebagai guru profesional itu harus minimal memiliki gelar SI dan harus bisa berkompeten dalam segala hal apapun”.*²⁷

²⁷ Hasil wawancara dengan Noor Sa'id, selaku guru mapel Fiqih dan Waka Kurikulum di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 04 Oktober 2018, jam 11.00.

Hal tersebut diperkuat lagi dengan pernyataan Bapak Rif'an dalam wawancaranya, yaitu:

“Sebagai guru yang professional itu harus mempunyai 4 kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Itu merupakan satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan dan harus melekat pada diri seorang guru agar menjadi guru yang berkualitas dan berprofesional”.²⁸

Bapak Abdul Mu'iz juga mengutarakan pendapatnya senada dengan pernyataan di atas sebagai berikut:

“Ya harus sesuai dengan yang telah ditentukan yaitu memiliki 4 kompetensi yaitu pedagogic, kepribadian, professional dan social dan bisa menjalankan tugas-tugasnya dan fungsinya sebagai pendidik yang professional dengan baik”.²⁹

Jadi menurut beberapa pendapat di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru yang professional itu adalah guru yang memiliki 4 kompetensi yaitu pedagogic, kepribadian, social dan professional. Sehingga antara ke 4 komponen tersebut saling terkait satu sama lain dan tidak bisa terpisahkan. Jadi, semua guru yang ada di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus sudah memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan.

Berbagai program yang diadakan di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus ini untuk dapat mengembangkan profesi seorang guru PAI, khususnya untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Anas selaku guru mapel Akidah Akhlak, sebagai berikut:

“Workshop mengenai perangkat pembelajaran yaitu membuat RPP, silabus, program semester dan program satu tahun dan masih banyak lagi. Dalam workshop itu kadangkala mendatangkan dari pengawas, pusat diklat yang dari Semarang itu baru bulan kemarin waktu liburan madrasah. Workshop tersebut bertemakan dengan materi penulisan soal, kisi-kisi, dan evaluasi penilaian. Jadi untuk meningkatkan mutu bapak dan ibu guru kepala

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Rif'an, selaku guru mapel SKI di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 03 Oktober 2018, jam 10.15.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Mu'iz, selaku guru mapel Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 08 Oktober 2018, jam 09.30.

*madrasah memfasilitasi adanya workshop, MGMP yang dikirim perwakilan guru dan ada juga KKG (Kelompok Kerja Guru) itu semua merupakan bekal untuk seorang guru yang kompeten dalam berprofesional”.*³⁰

Hal tersebut juga ditambahkan dengan pernyataan Bapak Ali selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

*“Workshop, seminar, pelatihan dan penambahan jam pelajaran. Mengenai penambahan jam pelajaran yaitu setiap masuk mata pelajaran di tambah 4 jam terkhusus pada mata pelajaran PAI. Semisal: Mata pelajaran Fiqih untuk salafiyahnya ditambah 4 jam. Pembagian mata pelajaran fiqih itu dibagi menjadi ada 2 yaitu Fiqih 1 dan Fiqih 2. Fiqih 1 dari kurikulum Kemenag (Kementrian Agama), dan Fiqih 2 itu dari lembaga sendiri. Kemudian mata pelajaran Qur’an hadits ada tambahan Tafsir dan Hadits. Jadi memang untuk mata pelajaran PAI itu kalau di MTs ini sudah melekat dan menjadi semacam jati diri sehingga mapel PAI tidak cukup dari mata pelajaran kemenag saja tetapi tambahannya luar biasa. Di samping memang juga ada Workshop jadi kalau saya ada kegiatan di KKM umpamanya di Ma’arif kami mengirimkan sebagian guru-guru untuk mengikutinya rapat yang berada di luar Madrasah”.*³¹

Semua guru mengikuti program yang yang diadakan di madrasah dengan baik, hal tersebut senada dengan hasil wawancara Bapak Rif’an, sebagai berikut:

*“Guru yang ada di Madrasah selalu disiplin untuk mengikuti program yang diselenggarakan dimadrasah. Itu merupakan bekal guru untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri individu untuk menjadi guru yang lebih berprofesional lagi.”*³²

Kepala Madrasah juga harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi, mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan penuh semangat, mampu mengembangkan stafnya untuk tumbuh dalam kepemimpinannya, perkembangan mutu profesionalisme guru, dan meningkatnya mutu lulusan. Upaya yang

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Anas Alawi, selaku guru mapel Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 08 Oktober 2018, jam 10.00.

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ali, selaku Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 04 Oktober 2018, jam 10.30.

³² Hasil wawancara dengan Bapak Rif’an, selaku guru mapel SKI di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 03 Oktober 2018, jam 10.15.

dilakukan Kepala Madrasah agar para guru dapat bertanggungjawab penuh dengan tugasnya, sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Noor Sa'id sebagai berikut:

*“Melalui forum rapat bulanan yang diselenggarakan setiap 1 bulan sekali guna penyampaian informasi terkait yang ada di Madrasah dan juga terkadang melalui supervisi perorangan (pribadi) yaitu terkait dengan kedisiplinankerja guru dan etika yang ada di Madrasah”.*³³

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara Bapak Anas Alawi yaitu:

*“Setiap sebulan sekali ada rapat untuk mengetahui perkembangan guru apakah sudah sesuai dengan kapasitas sebagai seorang guru yang baik atau belum. Lalu setiap pagi hari Bapak Kepala Madrasah memantau mengenai kehadiran, ketertiban dan kedisiplinan Bapak/Ibu guru yang ada di Madrasah”.*³⁴

Hal di atas juga senada dengan hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh Bapak Ali selaku Kepala Madrasah terkait cara bersosialisasi sebagai berikut:

*“Cara bersosialisasi yang digunakan yaitu pada setiap akhir bulan mengadakan rapat Koordinasi, setiap menjelang ulangan dan ujian saya juga ada koordinasi. Pada saat koordinasi-koordinasi seperti ini saya terlebih dahulu berkoordinasi dengan waka-waka, setelah dengan waka baru saya koordinasi dengan guru. Termasuk koordinasi dengan BK, Wali Kelas dan guru piket harian. Misalnya: dengan guru piket, sebelum mereka melaksanakan tugasnya terlebih dahulu ketemu dengan saya lalu saya berikan penjelasan, arahan dan pembinaan. Begitu juga dengan wali kelas dan yang lainnya”.*³⁵

Hal tersebut juga ditambahkan dalam pernyataan Bapak Ali, sebagai berikut:

“Setiap akhir bulan ada rapat bulanan sehingga Bapak Kepala tahu bagaimana perkembangannya seberapa jauh, apakah

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Noor Sa'id, selaku guru mapel Fiqih dan Waka Kurikulum di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 04 Oktober 2018, jam 11.00.

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Anas Alawi, selaku guru mapel Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 08 Oktober 2018, jam 10.00.

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ali, selaku Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 04 Oktober 2018, jam 10.30.

gurunya sudah sesuai dengan tugas yang diberikan apa belum. Akan tetapi pada saat ini program yang Kepala Madrasah laksanakan yaitu tentang bagaimana guru itu dapat masuk pagi di awal jam pertama karena ada tugas mendampingi siswa untuk berdoa, berdoa siswa di awal jam pertama dan dipandu dari kantor sehingga guru harus mendampingi siswa berada di dalam kelas. Guru yang bersangkutan tersebut harus masuk tepat waktu. Sehingga apabila ada guru yang tidak dapat masuk tepat waktu maka tugas saya adalah mencatat guru tersebut. Upaya yang saya lakukan adalah memanggil guru yang bersangkutan dan saya berikan pembinaan dan pengarahan secara individu atau face to face".³⁶

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang didapat oleh peneliti pada tanggal 12 Oktober 2018 di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus yaitu mengembangkan kemampuan profesional merupakan satu keharusan bagi para pendidik guru, sehingga mereka tidak pernah ketinggalan jaman karena selalu mengikuti perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan. Perkembangan IPTEKS yang begitu pesat memungkinkan informasi dapat diakses dengan cara mudah oleh siapa saja, termasuk oleh peserta didik, dalam hal ini para guru dan calon guru.³⁷

Dari hasil wawancara di atas terkait bagaimana upaya meningkatkan profesionalisme Guru PAI di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, peneliti dapat mengambil poin penting yaitu dengan konsep empat kompetensi, meliputi: pedagogik, kepribadian, profesional dan social dapat terjalin hubungan positif antara Kepala Madrasah dengan profesional guru di madrasah. Dengan kompetensi tersebut, yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya akan menjadi guru yang profesional, baik secara akademik maupun nonakademik. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk membantu tujuan hidup secara optimal. Dengan bekal ilmu pengetahuan setiap

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ali, selaku Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 04 Oktober 2018, jam 10.30.

³⁷ Hasil Observasi yang dilakukan di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 12 Oktober 2018.

manusia mampu merubah kualitas hidupnya menjadi insan yang lebih baik. Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan memiliki peran yang besar dan strategis. Hal ini dikarenakan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Karena itu guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita.

C. Analisis Data Penelitian

1. Peran kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus

Setelah peneliti mengumpulkan data dan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan teknik analisa deskripsi kualitatif maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian.

Peran kepemimpinan Kepala Madrasah yang dipimpin oleh Bapak Ali di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus sangatlah amat penting, yaitu seorang pemimpin perlu bekerjasama yang baik dengan para pegawainya dan guru-guru agar tugas-tugas pendidikan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan, sehingga produktifitas pendidikan meningkat, baik kuantitas (jumlah) maupun kualitas (mutu)nya. Peningkatan produktivitas diperlukan inisiatif dan kreatifitas bawahan, yaitu guru dan pegawai lainnya untuk memudahkan tugas mereka. Kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh baik terhadap kompetensi guru dalam pengembangan diri kearah yang lebih professional dalam bidang yang ia geluti.³⁸

³⁸ Hasil Observasi yang dilakukan di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 11 Oktober 2018.

Hasil wawancara pada tanggal 04 Oktober 2018 dengan Bapak Ali selaku Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus mengungkapkan bahwa Kepemimpinan yang efektif adalah Seorang pemimpin yang mampu atau bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan tepat waktu, bisa bekerjasama dengan tim, mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru dan masyarakat yang ada disekitar kita.³⁹

Dalam hal ini, setiap organisasi mempunyai peran pemimpin sangatlah vital. Pemimpin ibarat lokomotif yang akan menarik gerbong di belakangnya. Kepemimpinan merupakan seni untuk mempengaruhi orang lain. Dalam sebuah organisasi seperti Madrasah, seni tersebut digunakan untuk mempengaruhi individu dan kelompok guna mencapai tujuan organisasi secara optimal. Supaya kepemimpinan bisa efektif, maka dituntut kemampuan seorang pemimpin untuk terus-menerus mempengaruhi perilaku bawahan untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal pula. Peranan pemimpin dalam kehidupan berorganisasi sangat dibutuhkan karena tiada organisasi tanpa pimpinan, jika boleh diibaratkan organisasi itu tubuh tanpa kepala. Dalam kenyataannya seorang pemimpin harus dapat memberikan semangat dan motivasi kepada gurunya dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Dari hasil penelitian observasi pada tanggal 11 Oktober di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus menunjukkan bahwa ketika kepemimpinan Bapak Ali di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus berjalan secara efektif maka akan meningkatkan dan mengembangkan profesi guru secara profesional dalam mempengaruhi profesionalisme guru sehingga dapat menjalankan tugas sesuai dengan tugas akademiknya. Oleh karena itu, seorang Kepala Madrasah di dalam melaksanakan tugasnya harus memahami karakteristik bawahannya, sehingga termotivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan optimal.⁴⁰

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ali, selaku Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 04 Oktober 2018, jam 10.30

⁴⁰ Hasil Observasi yang dilakukan di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 11 Oktober 2018.

Sehingga Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus dapat bertanggungjawab terhadap semua kegiatan pengelolaan yang ada di Madrasah. Menurut teori dalam bukunya Mulyasa menyatakan bahwa peran Kepala Madrasah memiliki 7 fungsi yaitu sebagai berikut: *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*. Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus dalam peran yang sama, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Oktober 2018 bahwa Kepala Madrasah memiliki peranan yang paling menonjol yaitu sebagai peran manajer di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus. Terbukti pada saat peneliti melakukan observasi di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus Kepala Madrasah sedang melakukan Rapat Koordinasi dengan Wakamad. Rapat tersebut dilaksanakan minimal satu bulan sekali diusahakan Routine Mingguan. Rapatnya membahas tentang monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.⁴¹

Kepala Madrasah untuk meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan Madrasah, sehingga mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada jajaran bawahannya untuk bangkit mengejar ketertinggalan dan kemunduran di segala bidang. Sehingga Kepala Madrasah sudah menjalankan dan memahami kebutuhan Madrasah yang ia pimpin. Sehingga kompetensi guru tidak hanya terhenti pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Sebagai pemimpin di Madrasah, Bapak Ali selaku Kepala Madrasah NU Miftahul Falah Dawe Kudus memiliki tanggungjawab penuh untuk mengembangkan seluruh sumber daya sekolah. Efektifitas kepemimpinan Kepala Madrasah akan sangat menentukan kualitas Madrasah. Karena itu kemampuan Kepala Madrasah untuk bekerja sama dengan seluruh warga sekolah, serta

⁴¹ Hasil Observasi yang dilakukan di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 29 Oktober 2018.

kemampuannya mengendalikan pengelolaan agar tercapai proses pembelajaran yang kondusif, sangat diperlukan.

2. Upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan Kepala Madrasah terhadap Profesionalisme Guru PAI di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus

Profesionalisme guru tentunya berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru sebagai tenaga pendidik yang harus memiliki kemampuan pedagogik, emosional, serta kemampuan sosial guru juga diharapkan mampu menjadi tenaga pendidik yang profesional. Seperti yang teramanat pada UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang berbunyi “guru merupakan bagian dari sebuah profesi dan dituntut untuk dapat profesional”.

Profesionalisme guru di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus juga sangat diharapkan, sehingga mendapat tempat yang penting di kalangan sekolah, baik dari Kepala Madrasah, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik dan orang tua untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dari segi akhlak maupun dari segi kompetensi sebagai pendidik. Kemampuan pendidik dalam meningkatkan profesionalnya tidak hanya berguna bagi dirinya, tetapi mempunyai makna yang positif bagi peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya. Sehingga mutu/hasil pembelajaran yang diperoleh siswa menjadi lebih berkualitas serta lulusan yang cukup memuaskan dan dapat memperoleh prestasi yang baik pula.

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 08 Oktober 2018 dengan Bapak Anas Alawi selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu, dengan cara mengikuti semua program yang ada di Madrasah, meliputi: mengaktifkan PKG (Pusat Kegiatan Guru) yaitu mempunyai efektifitas pemanfaatan yang sangat baik sebagai tempat untuk meningkatkan profesional seorang guru dan sekaligus dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Sedangkan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) maupun KKM (Kelompok

Kerja Madrasah) yaitu suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan.⁴² Sedangkan workshop yaitu *training* dimana peserta bekerja secara individu maupun kelompok untuk menyelesaikan pekerjaan yang berkaitan tugas yang sebenarnya untuk mendapatkan pengalaman.⁴³ Dengan demikian, usaha meningkatkan profesionalisme guru merupakan tanggungjawab bersama antara LPTK (Lembaga Pendidikan Tingkat Keguruan) sebagai penghasil guru, instansi yang membina guru (dalam hal ini Depdiknas atau yayasan swasta), PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) dan masyarakat.

Semua guru di Madrasah mengikuti program yang diadakan oleh Madrasah dengan baik. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali selaku Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus menyatakan bahwa forum rapat Kerja Guru diadakan setiap satu semester sekali (minimal).⁴⁴ Semua kegiatan bertujuan untuk mengembangkan profesional seorang guru juga dapat dilaksanakan baik oleh tenaga pendidik karena itu merupakan bekal sebagai seorang guru agar menjadi guru yang profesionalisme.

Dari hasil observasi penelitian pada tanggal 11 Oktober 2018 yang didapat oleh peneliti yaitu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI oleh Bapak Ali selaku Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, untuk memahami tuntutan standar profesi yang ada harus ditempatkan sebagai prioritas utama jika guru kita ingin meningkatkan profesionalismenya. *Pertama*, persaingan global sekarang memungkinkan adanya mobilitas guru secara lintas negara. *Kedua*, sebagai profesional seorang guru harus mengikuti tuntutan

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Anas Alawi, selaku guru mapel Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 08 Oktober 2018, jam 10.00.

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Anas Alawi, selaku guru mapel Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 08 Oktober 2018, jam 10.00.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ali, selaku Kepala Madrasah di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 04 Oktober 2018, jam 10.30.

perkembangan profesi secara global, dan tuntutan masyarakat yang menghendaki pelayanan yang lebih baik.⁴⁵ Cara satu-satunya untuk memenuhi standar profesi ini adalah dengan belajar secara terus menerus sepanjang hayat, dengan membuka diri yakni mau mendengar dan melihat perkembangan baru di bidang pendidikan.

Jadi, menurut teori di dalam bukunya Mulyasa menjelaskan bahwa Kepala Madrasah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu (MMT), yang telah lebih populer dalam dunia bisnis dan industri dengan istilah *Total Quality Management* (TQM). Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk terus-menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat. Terdapat lima sifat layanan yang harus diwujudkan oleh Kepala Madrasah agar pelanggan puas, yaitu

1. Layanan sesuai dengan yang dijanjikan (*reliability*) yaitu mutu layanan visi, misi tujuan yang sudah dibuat dan diterapkan di Madrasah dengan baik.
2. Mampu menjamin kualitas pembelajaran (*assurance*) yaitu pembelajaran yang dilaksanakan mampu membuat peserta didik menjadi lebih berprestasi dan membuat Madrasah nya dapat berkembang dan maju setiap tahunnya.
3. Iklim sekolah yang kondusif (*tangible*) yaitu mematuhi larangan-larangan / aturan yang ada di Madrasah, meliputi
 - a. Memakai pakaian selain ketentuan tata tertib.
 - b. Memakai perhiasan, aksesoris dan bermake-up yang berlebihan bagi peserta didik putri.
 - c. Rambut panjang (putra), tidak rapi, dan bersemir.

⁴⁵ Hasil Observasi yang dilakukan di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 11 Oktober 2018.

- d. Berkuku panjang.
 - e. Mencoret-coret tembok/dinding/mebeler/sarana prasarana pembelajaran.
 - f. Membawa, menyimpan, dan atau merokok di kelas, lingkungan madrasah, dan di luar jam KBM.
 - g. Membawa HP/alat elektronik sejenis di kelas, lingkungan madrasah pada jam KBM.
 - h. Keluar dari kompleks gedung madrasah pada jam KBM efektif tanpa seizin guru piket atau yang berwenang.
 - i. Mempelajari mata pelajaran lain yang tidak sesuai dengan jadwal KBM yang sedang berlangsung seperti: membaca, mencatat, menghafalkan, dan sejenisnya.
 - j. Membuat suasana gaduh/onar di kelas atau lingkungan madrasah.
 - k. Membawa tas sampai di bawah pinggang.
 - l. Membawa dan atau mengkonsumsi minuman keras, obat terlarang, ganja/narkotik, dan sejenisnya di kelas, lingkungan madrasah, dan di luar jam KBM.
 - m. Membawa dan atau menyimpan senjata tajam , senjata api, kaset / MMC/ Flashdisk video porno serta membawa dan atau membaca buku-buku/gambar-gambar yang bertentangan dengan norma-norma agama/akhlak tidak boleh meroko.
4. Memberikan perhatian penuh kepada peserta didik (*emphaty*) yaitu apabila ada peserta didik yang kurang memiliki keterbatasan dalam pembelajaran artinya kurang pandai maka peserta didik tersebut mendapatkan tambahan pelajaran diluar jam pelajaran.
 5. Cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (*responsiveness*) yaitu Kepala Madrasah dan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan meyiapkan semua sarana dan prasana yang memadai karena dengan sarana dan prasarana tersebut peserta didik dapat berkembang dan tidak mengalami ketertinggalan zaman.

Upaya-upaya guru tersebut untuk meningkatkan profesionalismenya pada akhirnya memerlukan adanya dukungan dari semua pihak yang terkait agar benar-benar terwujud. Pihak-pihak yang harus memberikan dukungannya tersebut adalah organisasi profesi seperti Kemenag, PGRI, pemerintah dan juga masyarakat.

Konsekuensinya guru sebagai profesional dituntut untuk bisa bekerja dalam koridor profesionalisme. Sehingga, Madrasah perlu berkembang dari tahun ke tahun dengan didukung oleh peningkatan profesional guru, sehingga paradigma baru pendidikan selalu berinovasi dalam memberikan hasil sesuai dengan tujuan pendidikan. Upaya mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan juga tidak kalah pentingnya bagi guru. Dengan dipenuhinya kualifikasi dan kompetensi yang memadai maka, guru memiliki posisi tawar yang kuat dan memenuhi syarat yang dibutuhkan. Peningkatan kualitas dan kompetensi ini dapat ditempuh melalui *in-service training* yaitu usaha meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru dalam bidang tertentu agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan berbagai upaya lain untuk memperoleh sertifikasi.